

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting dan wajib bagi setiap individu, karena pendidikan adalah suatu ciri untuk melihat maju atau tidaknya negara tersebut. Semakin bagus kualitas pendidikan maka semakin berkualitas pula sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan dari penjelasan Naloka dalam Azis (2022 : 3279) yang disebutkan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yaitu “usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses dalam pembelajaran agar peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya dan Masyarakat.” Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara, karena melalui pendidikan terbentuk kemampuan intelektual, sikap, serta nilai-nilai moral dan spiritual individu. Kualitas pendidikan yang baik akan berimplikasi pada lahirnya sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan berdaya saing. Dalam perspektif *Quranic Law of Attraction*, kualitas tersebut dipengaruhi oleh konstruksi pola pikir, niat, dan keyakinan positif yang ditanamkan secara sistematis dalam proses pendidikan. Prinsip ini selaras dengan QS. Ar-Ra’d ayat 11

yang menegaskan bahwa perubahan kondisi suatu kaum bermula dari perubahan internal individu itu sendiri. Konsep *Quranic Law of Attraction* menekankan bahwa keyakinan dan orientasi berpikir yang positif, apabila disertai dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh, akan menarik hasil yang sejalan dengan tujuan yang diharapkan Rauf (2024 :22). Dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai-nilai tersebut mendorong peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, orientasi tujuan yang jelas, serta kesadaran bahwa proses pencarian ilmu merupakan bagian dari ibadah. Dalam konteks pendidikan, prinsip tersebut relevan dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya pola pikir positif dan keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya. Penerapan konsep ini juga membantu mengintegrasikan aspek spiritual dan psikologis dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, *Qur'anic Law of Attraction* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran belajar siswa secara holistik. Pendidikan yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual berdasarkan prinsip *Quranic Law of Attraction* berpotensi menghasilkan sumber daya manusia yang unggul secara akademik, berkarakter, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan dan kemajuan suatu negara.

Di sisi lainnya, Idzhar dalam Elvira (2022 : 351) menjelaskan bahwa dalam menjalankan pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diiringi motivasi

belajar. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari pun dan pada saat belajar tentunya tidak lepas kaitannya dengan motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Karena dalam memotivasi akan terjadinya interaksi positif antara pendidik sebagai pemberi motivasi dan anak/peserta didik sebagai penerima motivasi tersebut dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran dengan kata lain termotivasi.

Penjelasan lebih lanjut oleh Putra dalam Azis (2022 : 3280) motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Adanya motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang anak. Tanpa motivasi, anak akan terhambat tujuannya. Oleh sebab itu, setiap individu harus memiliki motivasi dalam belajar maupun dalam menjalankan kehidupan. Sejalan dengan hal itu, menurut Djaali dalam Elvira (2022 : 351) mengungkapkan bahwa “Motivasi yaitu keadaan fisiologis dan psikologis yang terkandung dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan/kebutuhan”. Lebih dalam pemaparan dari Hamalik dalam Elvira (2022 : 352) bahwa istilah motivasi mengacu pada semua gejala yang melibatkan rangsangan perilaku menuju tujuan tertentu, dan bahwa gerakan menuju tujuan itu belum terjadi sebelumnya karena pada motivasi terdapat proses menciptakan, memelihara dan mengendalikan minat.

Setiap anak semestinya belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mengembangkan potensinya. Pembelajaran harus dimotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari pemaparan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu suatu dorongan atau tenaga yang ada pada diri individu untuk belajar yang kemudian mengubah tingkah lakunya sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai. Perubahan ini mempengaruhi cara berpikir individu tentang perilaku dan tingkah laku. Kegiatan pembelajaran sulit berhasil untuk dilakukan jika siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Handru dalam Hasmi, n.d. (2024 : 120) yaitu *positive self-talk* yang mana merupakan afirmasi positif yang diarahkan pada diri sebagai multi dimensi yang dapat berfungsi sebagai intruksi/motivasi untuk diri sendiri atau teknik kognitif yang melibatkan aktivasi proses intelektual untuk mengubah pola pikir. *Quranic Law of Attraction* berangkat dari kebutuhan untuk mengaitkan konsep *Law of Attraction* (LOA) yang populer dalam psikologi positif dan pengembangan diri dengan ajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Konsep ini menyatakan bahwa pikiran dan keyakinan seseorang dapat memengaruhi realitas hidupnya. Namun, dalam perspektif Qur'ani, kekuatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung erat dengan iman, doa, dan tawakal kepada Allah. Implementasi konsep-konsep *Quranic Law of Attraction* berangkat dari keinginan untuk mengharmoniskan

pengembangan diri modern dengan spiritualitas Islam, sehingga umat Muslim bisa mengoptimalkan potensi diri tanpa melanggar prinsip-prinsip aqidah. Dengan memahami *Quranic Law of Attraction*, seseorang tidak hanya menarik kebaikan, tetapi juga mempererat hubungan spiritual dengan Sang Pencipta.

Dalam dunia pendidikan Islam, salah satu tantangan utama adalah menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran ini memiliki peran krusial dalam membentuk karakter Islami, memperdalam pemahaman agama, dan mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sering kali ditemukan bahwa siswa kurang memiliki semangat dan dorongan internal yang kuat untuk mempelajari materi ini secara mendalam. Faktor-faktor seperti kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, metode pembelajaran yang monoton dan hanya terfokus pada pemebelajaran baca tulis Qur'an saja serta minimnya pemahaman akan makna spiritual yang menyeluruh dari ayat-ayat yang dipelajari menjadi penghalang bagi siswa untuk mengembangkan minat belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal di SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII terkesan cukup monoton. Guru yang mengajar di kelas kurang inisiatif dalam membangun suasana belajar yang aktif dan kondusif. Guru terbiasa dalam setiap

pertemuan mata pelajaran terpaku pada metode ceramah, menjelaskan, memerintah siswa mencatat materi dan memberikan tugas saja (Hamzah, Aziz, Sonnya, dan Selvia, wawancara, 19 Mei 2025). Akibatnya siswa yang terlibat dalam pembelajaran menjadi mudah merasa suntuk, cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Guru mata pelajaran di SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau sebenarnya belum memenuhi kualifikasi profesional karena belum menuntaskan jenjang universitas untuk meraih gelar sarjana (Rosmawati, wawancara, 26 Mei 2025). Selain hal tersebut guru terlalu memfokuskan pembelajaran al-Qur'an hadis di bagian bacaan, tajwid serta makhorijul huruf yang benar dan setelahnya tidak memerhatikan dengan betul dan mengarahkan pembelajaran al-Qur'an hadis yang seharusnya tidak hanya dipelajari dari pendengaran lisan saja namun siswa dapat benar-benar mengamalkan maksud sebenarnya dari *quranic law of attraction* yang berkaitan dengan mata pelajaran al-Qur'an hadis di sekolah supaya benar-benar diimplementasikan dan semakin memotivasi siswa. Kemudian permasalahannya sebagian siswa hanya menjalankan jenjang pendidikan dan hanya untuk menambah *soft skill* saja sebagai syarat menjalankan instansi formal tanpa mengerti dengan sepenuhnya esensi *Quranic law of attraction* yang mana dapat memotivasi dan tentu berkesinambungan dengan pelajaran dari al-Qur'an hadis. Kemudian dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kehidupan siswa ternyata mereka juga terkadang

mengalami kecemasan yang timbul tiba-tiba, *insecure*, *overthinking*, dan *negative thinking*. Dari teori *Quranic Law of Attraction* sebenarnya telah menerangkan permasalahan emosional yang berkaitan dengan solusi yang biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari pedoman dan sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an Hadis, maka dari itu pembelajaran al-Qur'an Hadis ini sebenarnya menyangkut hal krusial yang tidak hanya mengandalkan kemahiran dalam makhorijul huruf, tajwid, dan menghafal bacaan saja.

Motivasi belajar yang rendah pada siswa menyebabkan siswa menjadi pasif, bahkan sebagian siswa tampak acuh tak acuh mendengarkan penjelasan guru dan sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan sampai tidur sembunyi-sembunyi. Demikian pula dengan permasalahan pada kemampuan awal siswa. Ada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan ada pula siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Dalam proses pembelajaran di kelas selalu ditemukan siswa yang berkemampuan awal tinggi berada dalam satu kelas dengan siswa yang berkemampuan awal rendah. Akibatnya beberapa hambatan terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Siswa yang berkemampuan awal tinggi relatif cepat menguasai pelajaran terutama ketepatan dalam makhorijul huruf, tajwid dan bacaan dan nilai yang mereka miliki juga pada umumnya baik, sedangkan siswa yang berkemampuan awal rendah cenderung lamban belajar dan nilai yang mereka miliki relatif kurang baik.

Rusdin S. Rauf, melalui pemikirannya mengenai *Quranic Law of Attraction*, menawarkan konsep menarik yang dapat dijadikan pendekatan baru yang mana berkorelasi terhadap motivasi belajar. *Quranic Law of Attraction* menurutnya (2024 : 65) berakar pada keyakinan bahwa pikiran positif mengundang rasa syukur, energi do'a, dan keyakinan yang kuat terhadap janji-janji Allah dalam Al-Qur'an dapat menarik kebaikan dan keberhasilan dalam hidup, ini tentu tidak terlepas dalam proses pembelajaran. Konsep ini mengajarkan bahwa siswa yang memiliki harapan baik, berprasangka positif terhadap hasil belajar mereka, dan menggantungkan keyakinan pada pertolongan Allah akan lebih mudah menghadapi tantangan akademik dengan sikap yang optimis. Implementasi konsep ini dalam konteks pendidikan dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai optimisme, tawakkal, dan kekuatan doa kepada siswa. Guru dapat mengintegrasikan ayat-ayat yang membangkitkan semangat, seperti dari QS. Al-Insyirah: 6 bahwa "*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*", untuk mengingatkan siswa bahwa setiap usaha yang mereka lakukan akan membuahkan hasil dengan izin Allah. Selain itu, metode refleksi dan tafakur dengan *scripting* do'a, jurnal skrip atau dapat menuliskan diary serta membiasakan amalan sholat sunnah seperti yang dipaparkan Rusdin S.Rauf dalam karyanya di buku yang ia terbitkan yaitu *Quranic Law of Attraction* dapat digunakan untuk membantu siswa menghubungkan proses belajar mereka dengan tujuan

hidup yang lebih besar, yakni mencari ridha Allah dan menjadi insan yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

Skripsi yang ditulis oleh Gusmawati (2023), dengan judul “Konsep *Law of Attraction* dalam Al-Qur’an (Analisis Pemikiran Rusdin S. Rauf dalam Buku *Quranic Law of Attraction*)”. Hasil dari penelitiannya yaitu Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap konsep *law of attraction* menurut Rusdin S. Rauf yang termuat dalam karyanya yang berjudul “*Quranic Law of Attraction*” maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *law of attraction* merupakan hukum yang berbunyi “segala sesuatu yang dipikirkan seseorang dengan segenap perhatian dan energinya baik hal yang positif maupun negatif maka hal tersebut akan berbalik dan kembali padanya”. Maka tentulah pikiran positif dan apa yang diperbuat merupakan pertanggung jawaban baik di dunia maupun di akhirat, pemaparan tersebut merupakan bagian dari motivasi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengamalkan apa yang ditanamkan kepada diri siswa seperti halnya *positive self-talk*. Pada penelitian ini, peneliti berupaya mengeksplorasi keterkaitan pemikiran Rusdin S. Rauf mengenai *Quranic Law of Attraction* benarkah sejalan dalam memotivasi semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas di mana siswa semakin bersemangat dan penuh antusias antar guru dan siswa di kelas VIII SMP IT Al-Hadi Kota Lubuklinggau. Dengan memahami lebih dalam konsep ini, diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih

efektif dalam membangun kepercayaan diri dan membangkitkan emosional dan motivasi intrinsik siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep *Quranic Law of Attraction* menurut pemikiran Rusdin S. Rauf?
2. Bagaimana relevansi *Quranic Law of Attraction* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau?
3. Apa dampak relevansi *Quranic Law of Attraction* terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan konsep *Quranic Law of Attraction* menurut pemikiran Rusdin S. Rauf.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi *Quranic Law of Attraction* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau.
3. Untuk mengetahui dampak dari relevansi *Quranic Law of Attraction* terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP IT Al-Haadi Kota Lubuklinggau.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, untuk berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan Islam:

1. Manfaat Teoritis:

- a) Menambah khazanah keilmuan terkait integrasi konsep spiritual dalam pendidikan, khususnya melalui pendekatan *Quranic Law of Attraction*.
- b) Memberikan kontribusi pemikiran baru dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mengedepankan aspek psikologis dan spiritual siswa.

## 2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi Siswa: Membantu siswa mengembangkan motivasi intrinsik yang kuat, membangun pola pikir positif, dan meningkatkan ketekunan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b) Bagi Guru: Menjadi acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inspiratif, membangkitkan semangat siswa, dan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c) Bagi Sekolah: Memberikan wawasan baru dalam menyusun program pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan agama.
- d) Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dan pijakan untuk penelitian lanjutan yang mengkaji lebih dalam tentang korelasi antara nilai-nilai Al-Qur'an dan motivasi belajar.

Dengan adanya manfaat atau kegunaan ini, diharapkan penelitian ini mampu menjadi pendorong perubahan positif di lingkungan pendidikan Islam dan memperkuat peran Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi utama dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual.

